

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Aneksasi Krimea oleh Rusia bermula pada November 2013 Kyiv dikuasai oleh kelompok demonstran Euromaidan yang mengkritik penundaan *Association Agreement (AA)* dengan Uni Eropa walaupun pemerintah telah berusaha memajukan banding atas perjanjian tersebut. Presiden keempat Ukraina Viktor Yanukovych yang saat itu menjabat secara mendadak meninggalkan ruang perundingan, mengingkat orientasi politiknya yang pro Rusia, muncul spekulasi bahwa keputusan itu dating atas pengaruh dari Kremlin hal ini meningkatkan jumlah demonstran yang semakin menuntut untuk mendekatkan diri ke Uni Eropa demi mengurangi ketergantungan terhadap Rusia. Gerakan protes semakin meluas hingga masyarakat *Ultranasionalist Ukrainian Groups* (Bebler, hal 35-54, 2015).

Kemudian pada Februari 2014 masyarakat menuntut pengunduran diri presiden Viktor yang mengundurkan diri pada bulan yang sama, tak lama setelah mengundurkan diri pasukan Rusia menginvasi dan mengambil alih Krimea yang ditinggali oleh masyarakat yang mayoritas beretnis Rusia tak ada perlawanan dari otoritas maupun masyarakat setempat tak lama kemudian Parlemen Krimea dan Dewan Kota Savastopol mengadakan pemungutan suara tentang kemerdekaan Krimea dari Ukraina yang didukung oleh 97,47% populasi Krimea pada saat itu (Bebler, hal 35-54, 2015) maka terjadilah deklarasi kemerdekaan pada 11 Maret 2014 dilanjutkan referendum aneksasi Rusia atas Krimea pada 16 Maret 2014.

Aneksasi Federasi Rusia atas Krimea tahun 2014 merupakan salah satu titik penting dalam dinamika politik internasional kontemporer. Menurut Kanet (2019) peristiwa ini bukan hanya permasalahan hubungan bilateral antara Rusia-Ukraina namun juga manifestasi dari pergeseran strategi global Rusia yang lebih asertif atas sistem internasional liberal yang dikuasai oleh Barat. Aneksasi Krimea telah menimbulkan konsekuensi jangka panjang pada stabilitas kawasan Laut Hitam, memicu transformasi kebijakan pertahanan negara kawasan Eropa Timur, serta memperkeruh hubungan Rusia dengan Uni Eropa dan Nato.

Justifikasi atas rasionalisasi penyerangan Kremlin tidak mengubah pandangan dunia terhadap Rusia. Keamanan menjadi salah satu alasan yang diberikan oleh Rusia, hal ini berdasarkan kekhawatiran Kremlin akan kedekatan Kiev dengan kekuatan barat yang ditakutkan akan mengancam keamanan nasional. Alasan lain yang tak kalah populer adalah kesamaan etnis antara Rusia dan masyarakat di Semenanjung Krimea, Rusia memanfaatkan kontestasi politik Ukraina untuk menyerang dan menduduki Krimea dengan dalih melindungi masyarakat etnis Rusia yang berada disana. Secara politis, aneksasi Krimea juga menjadi alat legitimasi domestik bagi pemerintahan Rusia, menurut Widiassa, R. (2018) strategi ini tercermin dalam pemanfaatan isu luar negeri yang dijadikan sebagai instrumen untuk memperkuat stabilitas internal serta meningkatkan dukungan nasionalistik hal ini dapat terjadi karena mayoritas masyarakat di Semenanjung Krimea beretnis Rusia, menyebabkan dukungan moral dari masyarakat Krimea akan aneksasi semakin besar selain itu Rusia juga turut

membantu dalam membangun sarana dan prasarana untuk masyarakat di Semenanjung Krimea.

Aneksasi Rusia atas Krimea melahirkan simbol penting bagi konstruksi identitas nasional Rusia yang diperkuat dibawah pemerintahan Vladimir Putin. Aneksasi ini bukan hanya menjadi manuver strategis dalam konteks geopolitik namun juga sebuah simbol yang mengaktualisasikan narasi historis dan nasionalisme etno-kultural Rusia. Bagi Rusia Krimea bukan hanya wilayah yang dikembalikan namun juga menjadi bagian dari narasi panjang imperial dan spiritual Rusia yang menurut Kremlin telah dicerai karena disintegrasi Uni Soviet pada tahun 1991 (Makio dan Fuccille, hal 4-8, 2023). Dalam berbagai pidato resmi presiden Vladimir Putin menekankan bahwa Krimea adalah tempat sakral bagi identitas Rusia, salah satunya pidato Presiden Vladimir Putin pada saat berbicara di hadapan *State Duma deputies* dan saya kutip *"Everything in Crimea speaks of our shared history and pride. This is the location of ancient Khersones, where Prince Vladimir was baptised His spiritual feat of adopting Orthodoxy predetermined the overall basis of the culture, civilisation and human values that unite the peoples of Russia, Ukraine and Belarus..."* (Putin, 2014)

Tabel 1 Pidato Presiden Vladimir Putin dan Interpretasinya

| Narasi                                                                | Interpretasi                                                                                         |
|-----------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <i>Everything in Crimea speaks of our shared history and pride...</i> | Menunjukkan bahwa Rusia memiliki sejarah yang sama dengan Krimea, bahwa Rusia dan Krimea sedari awal |

|                                                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                                                                                                                                                                                                                       | adalah satu wilayah besar dalam konstelasi sejarah berdirinya Rusia.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| <i>This is the location of ancient Khersones, where Prince Vladimir was baptised His spiritual feat of adopting Orthodoxy predetermined the overall basis of the culture, civilisation and human values that unite the peoples of Russia, Ukraine and Belarus..."</i> | Wilayah Krimea dan Rusia memiliki kesamaan tokoh sejarah yaitu Pangeran Vladimir yang di baptis di Khersones suatu daerah diwilayah Krimea yang menjadi asal mula dari Orthodox Rusia yang menjadi identitas kolektif dan membentang dimasyarakat Rusia, Ukraina, hingga Belarus selaras dengan teori geopolitik imajinasi serta konsep <i>Russkiy Mir</i> yang tidak terbatas oleh ruang semata, Krimea dikonstruksikan sebagai ruang simbolik dan historis Rusia sehingga aneksasi diposisikan bukan ekspansi melainkan "kembali ke rumah". |

Melalui retorika ini, Rusia membingkai Krimea sebagai simbol harga diri bangsa yang telah dipulihkan dan upaya ini juga mendapat respon positif dari masyarakat domestik dan dikenal sebagai *Crimean Consensus* yaitu kesepakatan sosial

informal yang menguatkan dukungan terhadap pemerintah pasca aneksasi (Kolesnikov, hal 1-12, 2015).

Identitas Bolshevik memainkan peran penting dalam kebijakan luar negeri Rusia terutama sejak aneksasi Krimea tahun 2014. Identitas bukan hanya warisan budaya semata namun dapat dimaknai sebagai alat politik untuk melawan kekuatan lain seperti Rusia menggunakan Krimea sebagai simbol pertahanan identitas nasional dalam kerangka geopolitik imajinasi untuk melawan pengaruh dan nilai-nilai dari Barat. Rusia membingkai aneksasi Krimea sebagai bagian dari proyek *Russkiy Mir* yaitu dunia Rusia yang melintasi batas negara, bahasa, dan agama yang mendambakan tanah leluhur seperti Krimea sebagai jati diri nasional (Makarychev, A, hal 1-7, 2016). Setelah runtuhnya Uni Soviet, Rusia mengalami krisis identitas, intervensi blok Barat seperti ekspansi Nato dan integrasi Uni Eropa pada negara-negara bekas Soviet dipandang sebagai ancaman pada nilai tradisional Rusia khususnya pada nilai konservatif, Orthodox, dan eurasian sama halnya dengan Krimea sebagai bagian dari sejarah kekaisaran dan Soviet Rusia yang menjadi simbol rekonstruksi identitas melalui kebijakan dan tindakan politik (Lewis, 1615-1620, 2018).

Aneksasi Krimea pada tahun 2014 secara simbolik telah mengembalikan wilayah yang dianggap Rusia sebagai *Russkiy Mir* dengan narasi melindungi warga berbahasa Rusia yang menjadi legitimasi moral dan historis (Biersack, hal 247-269, 2014) Rusia memanfaatkan identitas kolektif ini untuk membingkai tindakannya sebagai repons terhadap ancaman budaya yang datang dari Barat, identitas nasional juga berperan sebagai medan resistensi simbolik melawan

pengaruh Barat yang dianggap mencoba mendekonstruksi otoritas dan tradisi nasional Rusia. Dalam kerangka teori konstruktivis identitas aktif dikonstruksi oleh aktor politik demi membentuk persepsi ancaman dan membenarkan tindakan seperti aneksasi, oleh karena itu memahami peran identitas nasional sangat penting untuk menjelaskan dinamika relasi antara Rusia dan kekuatan Barat bukan hanya untuk kepentingan material tapi juga makna dan konstruksi ide (Kasapovic, 2023).

Rusia tidak hanya menjadikan Krimea sebagai simbol nasionalisme domestik tetapi aneksasi ini juga mencerminkan respons Rusia terhadap tekanan dari Blok Barat khususnya Nato dan Uni Eropa yang sejak awal 2000-an dinilai Kremlin sebagai kekuatan hegemonik yang mengancam kedaulatan geopolitik dan budaya Rusia (Blakkisrud dan Nozhenko, hal, 111-130, 2021). Narasi yang berkembang di Rusia pasca aneksasi 2014 menempatkan Krimea sebagai perwujudan resistensi terhadap ekspansi nilai-nilai liberal barat dan pembentukan kembali Rusia yang kuat berbasis sejarah, kekuasaan, dan otoritas moral (Minhas, hal 4-6, 2024). Dalam konteks ini Krimea menjadi simbolik dimana Rusia mempertegas ulang identitas nasionalnya bukan sekadar pasca-Soviet yang terpinggirkan namun sebagai kekuatan besar yang memiliki warisan sejarah, wilayah sakral, dan martabat yang tak dapat ditawar, oleh karena itu pemahaman terhadap Krimea bukan hanya soal kontrol teritorial melainkan refleksi atas pertarungan narasi global antara Rusia dan Blok Barat mengenai makna nasionalisme, kedaulatan, dan identitas abad ke-21.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian menjadi. Bagaimana geopolitik imajinasi Rusia dijadikan resultan dalam upaya reafirmasi identitas spasial Krimea?

### **1.3 Tujuan Dan Manfaat**

#### **1.3.1 Tujuan Penulisan**

Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami bagaimana sebuah negara menggunakan elemen sejarah, budaya, dan etnis sebagai legitimasi atas tindakan politik internasional yang menuai berbagai kontroversi. Penulis bertujuan untuk menganalisis bagaimana Rusia memaknai Krimea sebagai simbol representatif dalam membentuk identitas nasionalnya terutama pasca aneksasi 2014, penulis ingin menganalisis konstruksi politik dan wacana nasionalisme Rusia yang menjadikan Krimea sebagai elemen penting dalam narasi kebangkitan bangsa yang ditujukan baik untuk konsolidasi internal maupun sebagai bentuk perlawanan terhadap dominasi dan pengaruh geopolitik Blok Barat.

#### **1.3.2 Manfaat Penulisan**

Secara akademis penelitian ini memberikan kontribusi pada kajian ilmu hubungan internasional tentang studi kawasan Eurasia dan wacana identitas nasional dalam politik global, dengan mengkaji narasi simbolik Krimea dan respons Rusia terhadap pengaruh Barat secara mendalam, karya ini diharapkan dapat menambah literatur akademik terkait dinamika nasionalisme pasca-Soviet serta memberikan perspektif segar tentang bagaimana simbol budaya dan sejarah digunakan sebagai alat legitimasi dalam politik internasional.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pengambil kebijakan seperti diplomat dan pengamat politik internasional dalam memahami latar belakang psikologis dan identitas kolektif yang mempengaruhi kebijakan luar negeri Rusia. Penelitian ini juga dapat digunakan oleh jurnalis, aktivis HAM, dan institusi multilateral sebagai landasan untuk mengkaji ulang narasi yang mendasari konflik Rusia-Ukraina.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

##### **BAB I Pendahuluan**

###### **1.1 Latar Belakang**

###### **1.2 Pertanyaan Penelitian**

###### **1.3 Tujuan dan Manfaat**

###### **1.3.1 Tujuan**

###### **1.3.2 Manfaat**

###### **1.4 Sistematika Penulisan**

##### **BAB II Tinjauan Pustaka**

###### **2.1 Landasan Teori**

###### **2.2 Penelitian Terdahulu**

###### **2.3 Kerangka Teori**

##### **BAB III Metodologi Penelitian**

###### **3.1 Metode Penelitian**

###### **3.2 Pengumpulan Data**

###### **3.3 Teknik Analisis Data**

## BAB IV Analisis dan Pembahasan

### 4.1 Narasi Identitas Rusia Dan *Great Power Rebirth* Terhadap Krimea

### 4.2 Krimea, Simbolisme Sejarah dan Narasi Geopolitik

## BAB V Penutup

### 5.1 Kesimpulan dan Saran

